

## Peran Strategis Pada Penguatan Karakter Wirausaha di Era Industri Revolusi 5.0 Pada UMKM Kabupaten Grobogan

Sapta Dewi Fatimatuzzahro<sup>1</sup> Julio Valentino<sup>2</sup> Ratih Pratiwi<sup>3</sup> Maskudi<sup>4</sup>  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: [sapta91221@gmail.com](mailto:sapta91221@gmail.com)<sup>1</sup> [20101011079@unwahas.ac.id](mailto:20101011079@unwahas.ac.id)<sup>2</sup> [rara@unwahas.ac.id](mailto:rara@unwahas.ac.id)<sup>3</sup>  
[maskudi17@gmail.com](mailto:maskudi17@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis dalam penguatan karakter wirausaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Grobogan di era Revolusi Industri 5.0. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi canggih, kecerdasan buatan, dan internet dalam berbagai aspek kehidupan dan bisnis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter wirausaha di era Revolusi Industri 5.0 memerlukan strategi yang meliputi peningkatan literasi digital, adaptasi terhadap teknologi baru, inovasi produk dan layanan, serta pengembangan kapasitas manajerial. Faktor-faktor seperti pendidikan, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait juga berperan penting dalam membentuk karakter wirausaha yang tangguh dan adaptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran strategis dalam penguatan karakter wirausaha tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan mindset yang inovatif dan proaktif, sehingga UMKM di Kabupaten Grobogan dapat bersaing dan berkembang secara berkelanjutan di era yang semakin kompleks ini.

**Kata kunci :** *karakteristik wirausaha, penguatan karakter, industry revolusi 5.0, umkm, karakter wirausaha umkm, peran strategis.*

### ABSTRACT

This research aims to explore the strategic role in strengthening the entrepreneurial character of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Grobogan Regency in the era of the Industrial Revolution 5.0. This era is characterized by the integration of advanced technology, artificial intelligence, and the internet in various aspects of life and business. The research approach used is qualitative with a case study method, involving in-depth interviews, observation and document analysis. The research results show that strengthening entrepreneurial character in the Industrial Revolution 5.0 era requires strategies that include increasing digital literacy, adapting to new technology, product and service innovation, and developing managerial capacity. Factors such as education, continuous training, and support from the government and related institutions also play an important role in forming a strong and adaptive entrepreneurial character. This research concludes that the strategic role in strengthening entrepreneurial character does not only focus on technical and technological aspects, but also on forming an innovative and proactive mindset, so that MSMEs in Grobogan Regency can compete and develop sustainably in this increasingly complex era.

**Keyword :** *characteristics of entrepreneurship, strengthening character, industrial revolution 5.0, UMKM, entrepreneurial character of UMKM, role of strategy.*

## 1. PENDAHULUAN

Konsep 5.0 diadopsi oleh pemerintah Jepang sebagai cara untuk mengantisipasi terhadap tren global yang muncul akibat munculnya Revolusi Industri 4.0 (Febiana, 2023). Dengan Era Industri Revolusi 5.0 yang merupakan fase lanjutan dari Revolusi Industri 4.0, yang tidak hanya berfokus pada digitalisasi dan otomatisasi, tetapi juga menekankan pada integrasi teknologi dengan kehidupan manusia untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Revolusi ini menghadirkan berbagai tantangan dan peluang baru bagi semua sektor ekonomi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Kabupaten Grobogan, UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendukung ketahanan ekonomi. Pelaku UMKM sedapat mungkin dituntut untuk dapat menerapkan jiwa kewirausahaan dalam mengendalikan usahanya untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan usahanya dari kegagalan (Syraf & Hidayat, 2022). Namun, percepatan perubahan teknologi dan persaingan global yang semakin ketat memerlukan adaptasi yang cepat dan efektif dari pelaku UMKM. Masyarakat 5.0 yang berada di era ini dapat dikatakan adalah masyarakat yang menyelesaikan berbagai permasalahan sosial melalui layanan sistem digital yang mengintegrasikan ruang maya dan ruang nyata (Febiana, 2023). Mereka tidak hanya dituntut untuk mengadopsi teknologi baru tetapi juga untuk mengembangkan karakter wirausaha yang kuat. Karakter wirausaha seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi menjadi semakin penting dalam konteks ini. Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa karakter wirausaha yang kuat dapat meningkatkan

keberhasilan bisnis, masih ada kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana karakter ini dapat diperkuat secara strategis di kalangan UMKM di daerah seperti Kabupaten Grobogan.

Saat ini, banyak UMKM di Kabupaten Grobogan yang masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi, minimnya pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Tantangan ini menghambat mereka untuk bersaing di pasar yang lebih luas dan berinovasi dalam produk dan layanan mereka. Selain itu, dukungan strategis dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas bisnis, dan organisasi lainnya sangat penting dalam memperkuat karakter wirausaha. Pemerintahan di setiap negara wajib mendorong generasi mudanya untuk membangun jiwa kewirausahaan, agar mereka lepas dari ketergantungan dari pihak lain (Hasan, 2020). Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, sementara lembaga pendidikan dapat menyediakan program pelatihan dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Komunitas bisnis dan organisasi lainnya juga dapat berperan sebagai mentor dan fasilitator bagi para wirausaha UMKM. Penelitian tentang peran strategis dalam penguatan karakter wirausaha di era Industri Revolusi 5.0 pada UMKM di Kabupaten Grobogan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik wirausaha yang dibutuhkan, mengevaluasi kondisi karakter wirausaha saat ini, serta menganalisis peran strategis pihak terkait dalam mendukung penguatan karakter tersebut.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada penguatan karakter

wirausaha dan peran strategis yang dapat dimainkan oleh berbagai pihak, diharapkan dapat dikembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif. Ini tidak hanya akan membantu UMKM di Kabupaten Grobogan untuk bertahan, tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era Industri Revolusi 5.0. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Grobogan, serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan strategi penguatan karakter wirausaha di daerah-daerah lain.

## 2. LANDASAN TEORI

### UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Ini adalah kategori usaha yang mencakup skala kecil hingga menengah dalam berbagai sektor ekonomi. Usaha mikro biasanya memiliki jumlah karyawan yang sangat sedikit atau bahkan hanya dimiliki dan dijalankan oleh satu orang, sementara usaha kecil dan menengah memiliki skala yang sedikit lebih besar tetapi masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. UMKM seringkali menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan mempromosikan inklusi ekonomi. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperluas lapangan kerja, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021)

### Karakteristik Wirausaha

Wirausaha merujuk pada individu yang memiliki semangat, keberanian, dan kemampuan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha atau inisiatif bisnis. Karakter wirausaha mencakup berbagai atribut dan sikap mental yang mendukung kesuksesan dalam dunia bisnis. Ini termasuk kreativitas, daya juang yang tinggi, ketekunan, kemampuan mengambil risiko yang terukur, adaptabilitas, ketelitian, kepemimpinan, dan kemampuan untuk berinovasi. Karakteristik wirausaha atau sikap wirausaha akan peluang keberhasilan, karena setiap orang berbeda dalam tingkat kebutuhan keberhasilannya. (Afrilia Tina Nur Anisa & Nur Huri Mustofa, 2021). Karena peluang bisnis akan membawa beraneka jenis resiko, jika mereka yang akan memulai bisnis dapat membaca peluang pasar maka kemungkinan terjadinya resiko dapat diminimalisir.

### Industri 5.0

Industri 5.0 adalah revolusi industri terbaru yang menggabungkan teknologi dengan manusia untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi (Hamu, 2023) Era Industri 5.0 menandai pergeseran paradigma yang mendalam dalam hubungan antara manusia dan teknologi dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial. Dasar teoritis utama bagi Era Industri 5.0 adalah perkembangan Revolusi Industri Digital atau Industri 4.0. Industri 4.0 memperkenalkan integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, dan internet hal-hal dalam proses produksi dan manufaktur. Namun, Era Industri 5.0 melampaui konsep ini dengan menekankan integrasi yang lebih erat antara manusia dan teknologi. Ini mencerminkan pergeseran dari pendekatan yang terfokus sepenuhnya pada otomatisasi dan mesin (Industri 4.0) menuju pendekatan yang lebih holistik yang menggabungkan kecerdasan buatan dengan keterlibatan manusia yang lebih

besar. Dalam Di Era Industri 5.0, teknologi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, mendorong inklusi sosial, dan mempromosikan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini mencakup aspek pembangunan berkelanjutan dan kesadaran akan dampak lingkungan serta sosial dari aktivitas industri. Dengan demikian, Era Industri 5.0 menawarkan peluang untuk inovasi yang berkelanjutan, praktik bisnis yang bertanggung jawab, dan pembangunan yang inklusif, sambil mengakui peran penting manusia dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. tujuan society 5.0 yakni tercapainya situasi sosial bahagia, aman dan nyaman untuk seluruh masyarakat di berbagai bidang kehidupan. (Saifullah Aldeia, 2023)

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji peran strategis dalam penguatan karakter wirausaha di era Industri Revolusi 5.0 pada UMKM di Kabupaten Grobogan. Subjek penelitian meliputi pemilik dan pengelola UMKM, serta pemangku kepentingan terkait seperti dinas pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh pandangan dan pengalaman langsung, observasi partisipatif untuk mengamati kegiatan sehari-hari dan implementasi strategi, serta dokumentasi yang mencakup laporan dan materi pelatihan. Selain itu, diskusi kelompok terarah (FGD) dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dari berbagai pemangku kepentingan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil, dilakukan triangulasi data, diskusi

dengan rekan sejawat, dan member checking dengan responden. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap strategi efektif dalam penguatan karakter wirausaha yang adaptif dan inovatif di era Industri Revolusi 5.0, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan UMKM di Kabupaten Grobogan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Implikasi karakter kewirausahaan di era revolusi industri 5.0

Karakter kewirausahaan di era Revolusi Industri 5.0 membawa perubahan yang signifikan dalam dinamika bisnis global. Era ini ditandai oleh integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), robotika, dan komputasi awan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Nurdianita Fonna, 2019) Dalam konteks kewirausahaan, karakteristik kunci seperti inovasi, adaptabilitas, dan kemandirian menjadi semakin penting. Pertama, inovasi menjadi landasan utama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Kewirausahaan di era ini menuntut tidak hanya untuk menciptakan produk atau layanan baru, tetapi juga untuk menghadirkan solusi yang memanfaatkan teknologi terkini secara optimal. Kedua, adaptabilitas menjadi kunci kesuksesan dalam menghadapi perubahan cepat yang terjadi dalam lingkungan bisnis. Kewirausahaan harus mampu menyesuaikan model bisnis mereka dengan cepat agar tetap relevan dan kompetitif. Selain itu, kemandirian juga menjadi aspek penting dalam kewirausahaan di era Revolusi Industri 5.0. Dengan teknologi yang semakin memudahkan akses informasi dan sumber daya, kewirausahaan dapat lebih mandiri dalam mengembangkan ide dan mengimplementasikannya menjadi bisnis yang sukses. Namun, kemandirian juga mengharuskan para pengusaha untuk memiliki keterampilan manajerial yang kuat dan kemampuan untuk berkolaborasi

dengan berbagai pihak. Dengan demikian, karakter kewirausahaan di era Revolusi Industri 5.0 menggambarkan sebuah paradigma baru yang menekankan inovasi, adaptabilitas, dan kemandirian sebagai kunci kesuksesan dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis yang berkembang pesat.

### **Penguatan karakter wirausaha Umkm DI Era 5.0 di kabupaten Grobogan**

Penguatan karakter wirausaha UMKM di Era Industri 5.0 di Kabupaten Grobogan menjadi esensial dalam menghadapi transformasi bisnis yang dipengaruhi oleh teknologi canggih, konektivitas global, dan inovasi digital. Dalam konteks ini, literatur kewirausahaan menyoroti beberapa strategi penting yang dapat diterapkan untuk memperkuat karakter wirausaha di tingkat lokal.

Pertama, pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi menjadi kunci dalam mempersiapkan UMKM untuk menghadapi tantangan di Era Industri 5.0. Integrasi keterampilan digital dalam kurikulum pendidikan dapat membantu wirausaha lokal untuk memahami dan memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif. menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada teknologi dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan inovasi wirausaha dalam menghadapi perubahan pasar (Putranti., 2020).

Kedua, kolaborasi lintas sektor menjadi strategi yang penting dalam memperkuat karakter wirausaha UMKM. Kolaborasi antara UMKM, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis lokal.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di Era

Industri 5.0. UMKM yang mampu mengadopsi teknologi digital dalam operasional dan pemasaran bisnis mereka akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

Dengan memperkuat karakter wirausaha UMKM di Kabupaten Grobogan di Era Industri 5.0, diharapkan dapat diciptakan ekosistem bisnis yang dinamis, inovatif, dan berkelanjutan. Melalui pendidikan kewirausahaan yang berbasis teknologi, kolaborasi lintas sektor, dan pemanfaatan teknologi digital, UMKM dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian mengenai peran strategis pada penguatan karakter wirausaha di era Industri Revolusi 5.0 pada UMKM di Kabupaten Grobogan mengungkap bahwa adaptasi teknologi digital, pengembangan karakter wirausaha, kolaborasi, serta peran pemerintah dan lembaga pendukung merupakan faktor kunci dalam memperkuat daya saing dan ketahanan UMKM. Para wirausaha menunjukkan peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi digital, yang didukung oleh pelatihan dan pendidikan yang memadai. Karakter wirausaha seperti inovasi, kreativitas, dan ketahanan diperkuat melalui program pengembangan yang disediakan oleh berbagai pihak. Kolaborasi antar UMKM dan jaringan usaha yang kuat terbukti efektif dalam berbagi sumber daya dan informasi, sementara peran aktif pemerintah dalam menyediakan fasilitasi, regulasi, dan insentif juga berkontribusi signifikan. Inovasi berkelanjutan dalam produk dan layanan serta kesiapan menghadapi perubahan menjadi aspek penting yang membantu UMKM di

Grobogan beradaptasi dan berkembang di tengah dinamika industri yang cepat berubah. Kesimpulannya, pendekatan strategis yang holistik dan kolaboratif merupakan kunci dalam penguatan karakter wirausaha UMKM di era Industri Revolusi 5.0.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian dan penulisan hasil penelitian ini. Khusus nya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini.
2. UPI YAI selaku penyelenggara acara program Seminar Nasional Industri Kreatif dan Informatika, Teknologi dan Humaniora dan Call For Paper ini.
3. Bapak Prof.Dr. KH Muddzakir Ali, MA selaku rektu Universitas Wahid Hasyim
4. Para umkm, dinas pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas bisnis kabupaten Grobogan
5. Kaprodi prodi manajemen yaitu bunda Ratih Pratiwi yang telah membimbing penelitian ini
6. Orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrilia Tina Nur Anisa, & Nur Huri Mustofa. (2021). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Inovasi Sebagai Variabel

Intervening. *Sketsa Bisnis*, 8(2), 82–98. <https://doi.org/10.35891/jsb.v8i2.2687>

Febiana, C., Goenadhi, L., Suharto, I., & Wijayanti, A. P. (2023). Pembentukan Karakter Wirausaha pada Gen Z menghadapi Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 319. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3526>

Hamu, M. H. A., Kalam, A. K., Megawaty, M., Daga, R., Katti, S. W. B., Sulkipli, S., Sudirman, S., Sujatmiko, S., Didiharyono, D., Qur'ani, B., & Jaya, A. K. (2023). Are We Ready to Face Society 5.0? In *Tangguh Denara Jaya* (Issue June).

Nurdianita Fonna. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. GUEPEDIA.

Saifullah Aldeia, A., Izazy, N. Q., Aflahah, S., & Libriyanti, Y. (2023). Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 17–30. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1287>

Syraf, M. I., & Hidayat, S. (2022). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Serang. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 161–176. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.75>

Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>